

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN METODE SIMULASI
PADA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN
DI SMK 1 PANCASILA AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh :

Intan Roudlotul Jannah
NIM. T20151172

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN METODE SIMULASI
PADA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN
DI SMK 1 PANCASILA AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Intan Roudlotul Jannah
T20151172

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802/201101 2 004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN METODE SIMULASI
PADA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN
DI SMK 1 PANCASILA AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

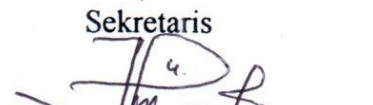
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Januari 2021

Ketua


Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Tim Penguji:

Sekretaris

Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Musyarofah, M.Pd

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

ARTINYA : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An Nahl:125).*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha, 2015), 451.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang

Orang tua tercinta (Zubaidi dan Umi Kulsum) yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan doa untuk setiap langkahku

Suami tercinta (Abdullah) yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Segenap keluarga dan kerabat terdekat yang selalu memberiku motivasi

Kawan-kawan tercinta (kelas A5 PAI) yang selalu saling memberikan motivasi, dukungan, dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa’atnya kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat ijin penelitian.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memmberikan arahan untuk menyelesaikan program program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Musyarofah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Muis, S.Ag, M. Si, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan kami waktu yang memanfaatkan fasilitas dipergustakaan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis tentu menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, tentuyan dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Jember, 28 Desember 2020

Intan Roudlotul Jannah
NIM: T20151172

ABSTRAK

Intan Roudlotul Jannah, 2019. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Metode simulasi adalah metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar siswa serta menumbuhkan daya kreativitas peserta didik. Metode simulasi ini bisa bersifat individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran PAI dalam perawatan jenazah ini guru menggunakan metode simulasi agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan yaitu : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dan (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi dilakukan dengan cara guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan perencanaan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai, (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode simulasi dibagi dalam 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan; (3) Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yaitu dalam pelaksanaan simulasi sudah berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala seperti halnya dalam simulasi memandikan jenazah peserta didik tidak berkenan untuk dimandikan langsung menggunakan air, dan dalam simulasi menguburkan jenazah sekolah tidak menyediakan liang lahat atau tempat untuk menguburkan jenazah, hanya saja simulasi peletakan jenazah secara baik dan benar. Serta dengan adanya simulasi tersebut peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkannya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 17 |
| 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. | 17 |
| 2. Metode Simulasi | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi Penelitian | 43 |
| C. Subyek Penelitian | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| E. Analisis Data..... | 50 |
| F. Keabsahan Data | 52 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 54 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 56 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 61 |
| C. Pembahasan Temuan | 81 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 91 |
| B. Saran-saran | 92 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian | 16 |
| 4.1 Jumlah Peserta Didik SMK 1 Pancasila Ambulu Jember | 58 |
| 4.2 Data Guru SMK 1 Pancasila Ambulu Jember..... | 60 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 66 |
| 4.2 Kegiatan Pendahuluan..... | 69 |
| 4.3 Kegiatan Inti Pembelajaran..... | 71 |
| 4.4 Kegiatan Penutup | 73 |
| 4.5 RPP memuat Evaluasi Pembelajaran | 80 |
| 4.6 Kegiatan Evaluasi Tes Tulis dan Tes Lisan | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena

itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.² Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 39.

² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.³

Proses pembelajaran PAI di SMK 1 Pancasila Ambulu dilaksanakan bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) dengan menggunakan paradigma *outcome*, sebagaimana pendapat Pavlov yang menyatakan: “*Traditionally, direct preparation for work was the main goal of vocational education*”. Pernyataan Pavlov tersebut mengandung makna bahwa tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK 1 Pancasila Ambulu memiliki kebutuhan yang lebih banyak dalam memberikan pembelajaran praktik untuk membekali peserta didik dalam keterampilan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut SMK 1 Pancasila Ambulu menggunakan metode pembelajaran simulasi. Metode simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.⁴ Secara umum dapat diartikan bahwa permainan adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, bersifat kompetitif, atau kedua-duanya. Permainan anak didik dapat mengenal lingkungan dan dirinya, belajar tentang aturan-aturan kehidupan masyarakat, menirukan dan menemukan pikiran-pikiran dan hubungan-hubungan yang berarti. Dengan cara ini peserta didik

³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

⁴ Ahmad Munjin Nashih dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 140.

dapat belajar berbagai macam pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk dapat bergaul dan hidup bermasyarakat.

Metode simulasi merupakan salah satu metode yang didukung oleh teori belajar sibermetik. Pelopornya antara lain Sarane Boocock dan Harold Guetzkow. Walaupun metode simulasi bukan berasal dari disiplin ilmu pendidikan, tetapi merupakan penerapan dari prinsip sibermetik, suatu cabang dari psikologi sibermetik yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme control manusia (biologis) dengan sistem elektromekanik, seperti computer. Jadi, berdasarkan teori sibermetika, ahli psikologi menganalogikan mekanisme kerja manusia seperti mekanisme mesin elektronik. Menganggap siswa (pembelajar) sebagai suatu system yang dapat umpan balik sendiri (*self regulated feedback*).

Berdasarkan data penelitian pendahuluan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Nur Laili Fauziyah S.Pd.I, salah satu guru pendidikan Agama Islam di SMK 1 Pancasila Ambulu menyampaikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMK 1 Pancasila Ambulu masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu: jumlah pertemuan di kelas yang terbatas, jumlah peserta didik yang tidak berimbang dengan jumlah guru, dan siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu salah satu pendidik di SMK 1 Pancasila Ambulu sangat intens dalam menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan semangat belajar pada peserta didik. Dalam penerapan metode simulasi tersebut, materi yang diajarkan yaitu

tentang perawatan jenazah. Oleh karena itu peserta didik harus mensimulasikan perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani hingga mensholati jenazah. Dalam kegiatan simulasi tersebut, seorang guru maupun peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pelaksanaan tersebut.⁵

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran PAI yang menggunakan metode simulasi yang dilaksanakan SMK 1 Pancasila Ambulu dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi pada Jurusan Pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁵ Nur Laili Fauziyah, *wawancara*, Jember, 15 April 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai melalui sebuah penelitian. Tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, lembaga, pembaca.⁷ Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

⁶Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*,(Jember.,2016), 45.

⁷Ibid.,45

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan wawasan tentang upaya pengembangan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode simulasi.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau literatur dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Bagi guru SMK 1 Pancasila Ambulu Jember, penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Bagi kepala SMK 1 Pancasila Ambulu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna untuk memperkaya

pengetahuan tentang implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Penelitian ini berjudul implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi di SMK 1 Pancasila Ambulu Tahun pelajaran 2019/2020. Judul ini terdapat beberapa kata atau istilah yang perlu diberikan suatu rumusan atau dfinisi istilah sehingga sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dan juga untuk menghindari kesalahpahaman khususnya bagi para pembaca sehingga fokus penelitian bisa sistematis. Definisi istilah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun

⁸ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*,(Jember.,2016), 45.

mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif afektif psikomotorik.⁹

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik yang di dalamnya mencakup materi-materi pembelajaran berupa Fiqih, Akidah, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah.

2. Metode Simulasi.

Metode simulasi merupakan salah satu metode yang diturunkan dari strategi pembelajaran bermain peran atau *role playing*, serta dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.¹⁰

Metode simulasi dalam penelitian ini adalah metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, dengan kata lain simulasi yaitu penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.

Implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan proses interaksi

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 132.

¹⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), 98.

antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya pada mata pelajaran PAI menggunakan metode simulasi di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab II Kajian kepustakaan, bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: implementasi pembelajaran PAI dan metode simulasi. Fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Bab IV Penyajian data dan analisis data, bab ini dibahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi dari bab empat ini adalah pemaparan data yang

diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Penutup, bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelusuran pustakan yang dilakukan, penelitian menembahas beberapa skripsi yang membahas tentang usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kenakalan siswa. Adapun yang mengadakan penelitian seperti yang dilakukan oleh:

1. Liyani, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2017, dengan judul *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar*.¹¹ Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah pengaruh penerapan metode simulasi terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar?
- b) Bagaimanakah respon belajar siswa melalui penerapan metode simulasi pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Metode simulasi dapat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretes dengan nilai rata-rata 55,24 sedangkan hasil nilai postes dengan nilai rata-rata sebesar 80,86. Artinya terdapat

¹¹ *Repository*, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi. Kemudian uji hipotesis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa lebih berpengaruh dimana hasil pretes didapat ($-5.354 < 1,71$) , Sedangkan hasil postes didapat ($4.639 > 1,71$). Maka dapat disimpulkan bahwa metode simulasi dapat pengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran subtema manusia dan lingkungan di kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar. b) Respon siswa terhadap pembelajaran subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan metode simulasi pada siswa kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar sebagai berikut: 100% siswa berpendapat bahwa metode simulasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, 96 % siswa berpendapat bahwa metode simulasi dapat menambah informasi yang baru bagi siswa dan memudahkan siswa untuk berinteraksi, 92% siswa berpendapat bahwa metode simulasi dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dan membuat siswa percaya diri dalam mencari informasi, 88% siswa berpendapat metode simulasi dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan siswa berminat untuk menggunakan metode simulasi terhadap materi lain, selanjutnya 80% siswa berpendapat bahwa metode simulasi dapat memudahkan siswa dalam menarik kesimpulan dan 76% siswa berpendapat metode simulasi sangat menyenangkan. Kemudian 72% siswa berpendapat bahwa metode simulasi dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Fita Leli Elfida, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017, dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian dalam Islam MA Kelas X Al-Ittihadiyah Bromo*, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa.¹² Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum melaksanakan metode simulasi mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah Bromo?
- b) Bagaimana hasil belajar siswa sesudah melaksanakan metode simulasi mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah Bromo?
- c) Apakah penerapan metode simulasi mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah Bromo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan penentuan sumber menggunakan purposive, peneliti mendapatkan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menguji validitasnya menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa a) Hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sebelum menggunakan metode simulasi tergolong sangat rendah, karena dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM dengan persentase

¹² *Repository, UINSU, 2017.*

48%, b) Dengan diterapkan metode simulasi pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran dan lebih mudah menerima materi ajar dengan menerapkan metode simulasi yang dilakukan oleh peneliti, c) Hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sesudah menggunakan metode simulasi sangat meningkat, karena terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 88%.

3. Amalia Lailatul Muna, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016.¹³

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Belik kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa hasil dalam penelitian ini menunjukkan telah terjadi kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII melalui penerapan metode demonstrasi dengan baik dan menyenangkan. Hasil tersebut tidak hanya pada lingkup penguasaan kompetensi dasar semata, namun juga mencakup perubahan terhadap

¹³ Repository, IAIN Purwokerto, 2016.

perilaku belajar yang positif di lingkungan siswa kelas VII SMP N 2 Belik Kabupaten Pemalang. Peningkatan minat belajar pada lingkup penguasaan kompetensi dasar ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai oleh siswa, baik secara perorangan maupun dalam level rata-rata kelas. Pada tingkat rata-rata kelas, diperoleh peningkatan dari hasil semula sebelum penerapan metode demonstrasi dengan sesudahnya.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan ketiga penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Liyani, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2017, dengan judul “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar”. | <p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh metode simulasi terhadap ketuntasan belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>c. Lokasi penelitian</p> | Keduanya sama-sama membahas tentang metode simulasi. |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|--|
| 2 | Fita Leli Elfida, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017, dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode simulasi mata pelajaran Fikih materi perekonomian dalam Islam MA Kelas X Al-Ittihadiyah Bromo. | <p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode simulasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <p>b. Mata pelajaran Fikih, sedangkan penelitian saat ini mata pelajaran PAI.</p> <p>c. Lokasi penelitian</p> | Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran. |
| 3 | Amalia Lailatul Muna, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, dengan judul “Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Belik Kecamatan Belik Pemasang Tahun Pelajaran 2015/2016. | <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi.</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> | Keduanya sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. |

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori dibahas tentang pembelajaran PAI dan metode simulasi di antaranya sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran (*instruction*) secara sederhana bermakna sebagai ikhtiar untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang

melalui berbagai upaya (*effrot*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁴ Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam secara umum merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Muhaimin menjelaskan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵ Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

¹⁵ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tayar Yusuf yang dikutip Abdul Majid mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Pengertian ini, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, 130.

dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

- a) Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
- b) Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c) Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁷

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.....*, 132.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan bisa dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Tujuan individual yang menyangkut individu melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- 3) Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.
- 4) Dalam proses kependidikan, ketiga tujuan di atas dicapai secara integral tidak terpisah sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki oleh ajaran Islam.¹⁸

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁹ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek, yaitu:

- 1) Al-Quran/Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.....*, 135.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 23.

- 2) Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih/Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

d. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi pembelajaran PAI terdapat 3 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Namun, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran

²⁰Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 15.

yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Perlunya perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- d) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- e) Inti desain dari pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

1) Silabus

a) Pengertian Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penajian materi kurikulum, yang

²² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 3.

dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu di pelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.²³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

²³ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*...., 38.

b) Isi Silabus

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur, sebagai berikut:

- (1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- (2) Sasaran-sasaran mata pelajaran.
- (3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- (4) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- (5) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- (6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.²⁴

c) Manfaat Silabus

Silabus memiliki manfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.²⁵

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk

²⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*..., 39.

²⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*..., 40.

menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dan diajarkan kepada siswa.²⁶

b) Cara Pengembangan RPP

- (1) Mengisi kolom identitas.
- (2) Menentukan alokasi waktu.
- (3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator sesuai silabus yang telah disusun.
- (4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, serta indikator.
- (5) Mengidentifikasi materi standar (merupakan materi pokok).
- (6) Menentukan metode pembelajaran.
- (7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.
- (8) Menentukan sumber belajar.
- (9) Menyusun kriteria Penilaian.²⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.²⁸

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta

²⁶ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*...., 41.

²⁷ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*...., 42.

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur* (Kencana Perdana Media Group, 2013), 29.

pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.²⁹

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian yaitu dalam arti *asesment* dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti *asesment* merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Adapun teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

²⁹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Peserta didik*, (Jember: Stain Jember Press), 8.

³⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Peserta didik...*, 10.

1) Teknik evaluasi tes

Menurut Anas Sudijono tes adalah “cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi”.³¹

Menurut Arikunto yang dikutip Sudjiono menyatakan bahwa tes adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang digunakan tentang seseorang dengan cara boleh dikatakan tepat dan cepat”.³²

Mencermati pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melalui Evaluasi teknik tes proses belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang

³¹ Anas Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 65.

³² Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.....*, 66.

menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Selain itu tes juga dapat dijadikan sebagai bahan bantu guru dalam mengukur sejauhmana peserta didik menguasai, memahami materi ajar.

Teknik evaluasi tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- (a) Tes tulis, yaitu tes di mana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya member tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.
- (b) Tes unjuk kerja, yaitu penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Misalnya, keterampilan berbicara, praktek membaca Al-quran, praktek sholat.
- (c) Tes lisan, yaitu tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan.

2) Teknik evaluasi non tes

Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penialain ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah lau, sifat, sikap social, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Sudjijono teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis,

menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada.³³

Berdasarkan pendapat di atas bahwa teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra.

Teknik evaluasi non tes terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

- (a) Observasi, yaitu proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.
- (b) Wawancara, yaitu cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.
- (c) Kuesioner/angket, yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.
- (d) Skala sikap, yaitu alat pengukuran non tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

³³ Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 75.

2. Metode Simulasi

a. Pengertian Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya “berpura-pura atau berbuat seakan-akan”.³⁴ Di dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia dinyatakan bahwa *simulate* adalah “pekerjaan tiruan atau meniru, sedang *simulate* artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah”³⁵ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”.

Menurut Udin Syaefudin Sa’ud, simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.³⁶ Sementara menurut Sri Anitah, W. dkk, metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang

³⁴Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 39.

³⁵Echols dan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 527.

³⁶Udin Syaefudin Sa’ud, *Perencanaan Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 129.

menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.³⁷

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. Jadi metode simulasi adalah peniruan atau perbuatan yang bersifat menirukan suatu peristiwa seolah-olah seperti peristiwa yang sebenarnya.

Sebagai sebuah metode pembelajaran yang bersifat peniruan suatu peristiwa, metode simulasi memiliki Karakteristik yang mencerminkan metode ini berbeda dengan metode-metode lain, di antaranya: 1) Banyak digunakan pada pembelajaran PKn, IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi, 2) Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi, 3) Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa, 4) Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, 5)

³⁷ Anitah, sri, W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 22.

bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.³⁸

b. Tujuan Metode Simulasi

Metode simulasi bertujuan untuk: a) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, c) Melatih memecahkan masalah, d) Meningkatkan keaktifan belajar; e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, f) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok, g) Menumbuhkan daya kreatif siswa, dan h) Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain³⁹

Dengan demikian penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil, heuristik (mencari sendiri perolehan) dan aktif. Sesuai dengan hal ini simulasi menurut Derick, U dan Mc Aleese, R, yang dikutip Abu Ahmadi bahwa simulasi memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik mengambil

³⁸ Anitah, Sri, W, dkk, Ibid, 23.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 382.

peran did dalamnya, 2) Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih peserta didik melakukan pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran. Di samping itu dapat juga mempraktekkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat, 3) simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.⁴⁰

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya adalah: 1) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya, 2) Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran, 3) dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual), 4) Dapat membina hubungan personal yang positif, 5) Dapat membangkitkan imajinasi, Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.⁴¹ 6) menciptakan kegairahan peserta didik untuk belajar; 7) memupuk daya cipta peserta didik, 8) dapat menjadi bekal bagi kehidupannya di masyarakat, 9) mengurangi hal-hal yang bersifat

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2005), 84

⁴¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2005),85

abstrak dengan menampilkan kegiatan yang nyata, 10) dapat ditemukan bakat-bakat baru dalam bermain atau beracting.⁴² Di samping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya: 1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak, 2) Sangat bergantung pada aktivitas siswa, 3) Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar, 4) Banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simulasi sekalipun banyak keunggulan namun sebagai sebuah metode pembelajaran tetap memiliki kelemahan. Berbagai kelebihan di atas perlu diketahui oleh seorang guru agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan, namun kelemahan bisa diatasi dengan berbagai cara agar pembelajaran sesuai kondisi dan waktu yang telah disediakan.

d. Bentuk-bentuk Simulasi

Menurut ramayulis yang dikutip Mulyono, bentuk-bentuk simulasi ditinjau dari peran yang dibawakan atau dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi:⁴³

- 1) *Pre-Teaching/Micro Teaching*; berguna untuk latihan mengajar oleh calon pendidik yang mana peserta didiknya adalah teman-teman calon pendidik;
- 2) *Sosiodrama*; permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan untuk menentukan alternatif pemecahan sosial;
- 3) *Psikodrama*; permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih tentang dirinya, penemuan konsep diri, reaksi terhadap tekanan yang menimpa dirinya,

⁴² Anitah, Sri, W dkk, Anitah, sri, W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 24

⁴³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 100.

4) Simulasi game; adalah permainan peranan dimana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan yang di tetapkan, 5) bermain peran: permainan peranan yang diselenggarakan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspos kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.⁴⁴

Dilihat dari keluasan pelaksanaan simulasi, menurut Abu Ahmadi dkk dikutip Ramayulis, simulasi dapat dilakukan dari yang paling sederhana sampai kegiatan yang paling kompleks.⁴⁵ Simulsi sederhana, seperti tiruan perbuatan atau peranan anggota-anggota keluarga dalam menghadapi suatu masalah atau tiruan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, seperti jual beli dipasar. Sementara tiruan yang agak lebih kompleks dari itu adalah kejadian-kejadian dalam kehidupan masyarakat seperti, sidang DPRD, Sidang PBB, perundingan diplomasi, atau kejadian-kejadian sejarah. Dapat juga simulasi dilakukan dalam kegiatan yang lebih kompleks dari itu seperti, simulasi latihan penerbangan pesawat terbang, astronot, awak kapal selam, pemecahan masalah perusahaan dan sebagainya.

e. Peran guru dalam metode simulasi

Abu Ahmadi menjelaskan ada empat peranan yang dapat dilakukan guru dalam memimpin dan mengelola simulasi bagi pesrta didik yaitu: menjelaskan, mewasiti, melatih, dan memimpin diskusi:⁴⁶

⁴⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, 101.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2012), 383.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005),, 83.

Pertama, menjelaskan (*explaining*) peserta didik sebagai pemegang peran perlu memahami garis besar berbagai aturan dari kegiatan atau peralatan yang diperlukan, atau tentang implikasi dari setiap tindakan yang ia lakukan. Dalam hal ini dapat menjelaskan sekedarnya kepada peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap pokok kegiatan simulasi serta implikasi-implikasinya akan menjadi lebih jelas setelah peserta didik melakukannya sendiri atau setelah dilakukan diskusi.

Kedua, mewasiti (*refereeing*) guru harus membentuk kelompok-kelompok dan membagi peserta didik dalam kelompok atau peran sesuai dengan kemampuan dan keinginan peserta didik. Selain itu guru harus mengawasi partisipasi peserta didik dalam permainan simulasi.

Ketiga, melatih (*Coaching*) guru juga harus bertindak sebagai seorang pelatih yang memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik agar mereka dapat berperan dengan baik.

Keempat, memimpin diskusi (*discussing*); selama permainan berlangsung guru akan memimpin kelas dalam suasana diskusi, misalnya membicarakan tanggapan peserta didik dan kesukaran yang dijumpai, cara-cara untuk menguji kebenaran permainan dan bagaimana permainan simulasi itu dinyatakan dengan kehidupan yang sebenarnya.

f. Langkah-langkah penggunaan metode simulasi

Pada dasarnya Simulasi dilaksanakan oleh sekelompok peserta didik meskipun dalam beberapa hal dapat dilakukan secara individu atau berpasangan. Bila dilakukan secara kelompok kecil, tiap kelompok dapat melakukan simulasi yang sama atau berbeda dengan kelompok lainnya. Oleh sebab itu dalam prinsip pelaksanaannya harus terjadi proses kegiatan yang menghasilkan domain efektif, (seperti menyenangkan, menggairahkan, suka, sedih, terharu, simpati, solidaritas, gotong royong, dan sebagainya), psikomotor (misalnya, keterampilan berbicara, bertanya, berdebat, mengemukakan pendapat, memimpin, mengorganisir, dan sebagainya) dan kognitif. (misalnya, memahami konsep-konsep tertentu, pengertian teori dan sebagainya). Simulasi juga harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses atau tahap dalam situasi tersebut. hubungan sebab akibat, percobaan-percobaan, fakta-fakta dan pemecahan masalah.

Oleh sebab itu perlu jelas langkah-langkah dalam pelaksanaan simulasi, yang terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Berikut langkah-langkat tersebut:⁴⁷

1) Tahap Awal Simulasi;

Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.

⁴⁷ Munif Chotib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Manusia Semua Anak Istimewa dan semua anak juara* (Bandung: Kaifa,2012), 162-165.

Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.

Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan.

Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2) Pelaksanaan Simulasi

Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.

Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Penutup

Guru dan siswa melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan

terhadap proses pelaksanaan simulasi. Guru merumuskan kesimpulan

Untuk terlaksananya tahapan kegiatan simulasi sebagaimana yang diharapkan, seorang guru perlu mengetahui sumber bahan, seperti buku pelajaran, surat kabar, majalah, radio, televisi, problema-problema kehidupan sehari-hari di sekolah, buku-buku khusus tentang simulasi dan alat-alat simulasi seperti, gambar-gambar, foto, peta, maket, benda model, tiruan alat, alat-alat khusus sesuai dengan topik, perangkat keras, audio visual aids; radio, video, tape, kaset, recorder, dan lain-lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

Memilih pendekatan tertentu dalam suatu penelitian harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Suharsimi Arikunto menjelaskan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, baik itu berupa wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 2.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Baca Pustaka, 2002),136.

alamiah.⁵⁰ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵¹

Data yang muncul terwujud kata-kata bukan rangkaian angka didapatkan dalam beberapa cara yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen atau dengan cara lain yang biasanya diproses lebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Dengan demikian peneliti berhubungan langsung dengan sumber data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan penelitian dapat dieksplorasi dengan sempurna. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi di SMK Pancasila Ambulu Jember,

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMK Pancasila Ambulu Jember yang terletak di Jalan Ronggolawe No.05. Alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian yaitu SMK pancasila Ambulu Jember

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 6.

⁵¹ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

merupakan sekolah bertaraf nasional yang memiliki 2 jurusan, serta yang paling unggul jurusan pemasaran beserta outputnya banyak diterima di perguruan tinggi. Tentunya dibalik itu semua ada seorang guru yang mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar, maka penulis tertarik meneliti di SMK Pancasila Ambulu Jember khususnya di jurusan.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian digunakan teknik *purposive* yaitu pengambilan subyek penelitian atau informan yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetap berdasarkan adanya tujuan tertentu.⁵² Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah:

1. Kepala SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Bapak Ir. Hendri Suprato, M.Si.
2. Guru PAI jurusan pemasaran SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Ibu Nur Laily Fauziyah, S.Pd.I dan Ibu Martina Hartani, S.Pd.I
3. Peserta didik SMK 1 Pancasila Ambulu Adinda Nilta, Elsa Dwiyanti, Afi Putri Asih, Amalia, Elisa Susilowati, Diana Farihah, dan Endah Tri Utami.
4. Waka Kurikulum SMK 1 Pancasila Ambulu Bapak Junaeni, S.Pd.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer. Sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa denah atau gambar dan arsip di SMK Pancasila Ambulu Jember.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 139..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵³ Observasi juga merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.⁵⁴

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.⁵⁵

Observasi merupakan kegiatan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang diucapkan seseorang yang dianggap sebagai informan. Berdasarkan pola pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipasi (*partisipant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*).⁵⁶

Observasi partisipasi merupakan kegiatan mengamati di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati,

⁵³ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 158.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

⁵⁵ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2012), 72.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber sehingga dapat merasakan suka dukanya.⁵⁷ Observasi berpartisipasi kemudian dibagi ke dalam empat jenis, yakni observasi partisipasi aktif, pasif, moderat, dan lengkap. Observasi terstruktur dan terencana kegiatan mengamati yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan terstruktur kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian, akan tetapi suatu saat peneliti tidak lagi mengatakan hal itu ketika melakukan pengamatan. Sedangkan observasi tak terstruktur dilakukan apabila fokus penelitian masih belum jelas dan akan dikembangkan selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan ketiga macam kegiatan observasi tersebut, digunakan observasi partisipatif yang bersifat moderat dalam penelitian ini, di mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dengan melakukan pengamatan, namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan narasumber kecuali hanya satu sebagian saja.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu.

⁵⁷ Ibid, 310.

- c. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu.

2. Metode interview (wawancara)

Penelitian ini menggunakan interview atau wawancara. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit.

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

⁵⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Dalam menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, pewawancara sebagai pengamat mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan, responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Keuntungan wawancara ini dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan. Dengan demikian pewawancara memperoleh gambar lebih luas tentang masalah itu, karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti.

Tahap wawancara ini dilakukan dengan: (1) mempersiapkan wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara dirangkum secara langsung dicatat, catatan yang dibuat ditempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

- c. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu.

3. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰ dokumentasi dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶¹

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkap aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumenter ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mekonfirmasikannya dengan bentuk wawancara kembali dengan nara sumber yang terdahulu.

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumenter ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

⁶⁰ Ibid., 240.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

- a. Sejarah SMK Pancasila Jember
- b. Struktur organisasi di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020
- c. Keadaan sarana prasarana SMK Pancasila
- d. Jumlah siswa kelas SMK Pancasila Jurusan Pemasaran
- e. Kondisi guru dan karyawan SMK Pancasila
- f. Struktur organisasi SMK Pancasila
- g. RPP PAI SMK Pancasila

E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di kemukakan tema dan hepotesis kerja.⁶²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisa data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti menggunakan analisa data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Tahap pertama dalam menganalisa data yakni kondensasi, Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan,

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang muncul dalam dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁶³

Dengan kondensasi, data yang masih mentah benar-benar dapat di saring, awalnya memilih data yang masih mentah hingga terinci beberapa bagian, lalu tahap selanjutnya pemfokusan, memfokuskan data seperti jawaban-jawaban yang mana yang akan dipakai, pendekatan seperti apa untuk dipilih dll. Saat pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya dalam kondensasi data yakni penyederhanaan. Data yang telah di ringkas lalu dikembangkan, proses kondensasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁴

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan

⁶³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan johnny saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 249.

penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam tahap ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang sering dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan pertambahannya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*, setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi penelitian.⁶⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 253.

pihak. Pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* tehnik. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁶⁷ *Triangulasi* tehnik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁶⁸

Data yang sudah dianalisi, peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan *triangulasi* sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber, sedangkan *triangulasi* tehnik dilakukan pengecekan dengan lebih satu tehnik untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru PAI dikroscek dengan kepala sekolah, peserta didik, dan waka kurikulum. Triangulasi tehnik dalam penelitian ini dilakuka dengan cara peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui tehnik wawancara dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 274.

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 275.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMK Pancasila Ambulu Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru SMK Pancasila, peserta didik SMK Pancasila.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Berikut akan dipaparkan gambaran obyek penelitian yang tercantum dalam data profil SMK 1 Pancasila Ambulu.

1. Sejarah SMK 1 Pancasila Ambulu

SMK 1 Pancasila Ambulu pada awalnya didirikan pada tahun 1972 dengan nama SMEA Ki Hajar Dewantara, yang digagas oleh sekelompok orang-orang yang peduli terhadap pendidikan utamanya terhadap kemajuan pendidikan di Kecamatan Ambulu. Pada tahun 1974 SMEA Ki Hajar Dewantara berubah nama menjadi SMEA Persiapan Negeri Ambulu. Mengikuti berjalannya waktu SMEA Persiapan Negeri Ambulu berubah nama menjadi SMK Pancasila Ambulu pada tahun 1979, karena sekolah pancasila dibawah naungan yayasan dan membuka beberapa cabang sekolah maka berubah nama menjadi SMK 1 Pancasila Ambulu pada tahun 1986.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK 1 Pancasila Ambulu |
| b. Alamat Sekolah | |
| 1)Jalan | : Ronggoawe No.05 |
| 2)Kelurahan/Desa | : Ambulu |
| 3)Kecamatan | : Ambulu |
| 4)Kabupaten/Kota | : Jember |
| 5)Provinsi | : Jawa Timur |
| 6)Kode Pos | : 68172 |
| 7)No Telepon | : |
| 8)Faxes | : |
| 9)Email | : |

- c. NSS/NPSN : 20549236
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. Nama Kepala Sekolah : Hendrik Irawan
- f. Kepemilikan Tanah/Bangunan
 - 1) Status Kepemilikan : Yayasan
 - 2) Luas Tanah : 45000

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK 1 Pancasila Ambulu

a. Visi

Visi SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah Menjadi SMK yang berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.

b. Misi

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi. SMK 1 Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen SMK 1 Pancasila Ambulu dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
- 2) Meningkatkan kualitas PBM (Proses Belajar Mengajar) dalam mencapai kompetensi peserta didik berstandar nasional.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ.
- 4) Peningkatan kerjasama dengan DU/DI.
- 5) Membudayakan perilaku positif yang mencerminkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Mewujudkan sikap mandiri, penuh disiplin memiliki semangat belajar dan bekerja yang tinggi, sehingga menjadi manusia cerdas, terampil dan profesional dan mampu bersaing.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi, Ambulu 27 Agustus 2019.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMK 1 Pancasila Ambulu yaitu:

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi lulusan yang produktif, mampu bekerja mandiri.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas program kegiatan kewirausahaan dan pendidikan pelatihan keterampilan terpadu yang berorientasi pada kecakapan hidup dan produksi dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi sumber daya yang ada.
- 3) Membekali dan menyiapkan peserta didik dengan keterampilan serta keahlian terpadu yang kuat dan tangguh yang berorientasikan pada kemandirian dan kecakapan hidup agar dapat berwirausaha.
- 4) Memberi pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta didik memiliki kompetensi produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai budaya dan industri yang berorientasi pada standar mutu, nilai – nilai ekonomi dan berjiwa wirausahawan serta membentuk pola pikir dan etos kerja yang kritis, inovatif, produktif dan kompetitif.
- 5) Mendorong dan memotivasi peserta didik, sekolah dan masyarakat untuk bisa dan dapat menciptakan serta memiliki produk atau kegiatan unggulan yang berkualitas yang berasal dari potensi diri dan sumber daya alam serta memiliki spesifikasi dan kegunaan universal melalui kegiatan berwirausaha dengan fasilitas pinjaman bantuan modal kerja dan dana hibah.
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan dan eksistensi perekonomian dengan menjalin kerjasama yang berkualitas, kuat dengan DU/DI, instansi dan masyarakat secara berkesinambungan.⁷⁰

4. Jumlah peserta didik SMK 1 Pancasila Ambulu Jember

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah peserta didik SMK Pancasila Ambulu Jember

| No | Nama Rombel | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|----|-------------|-------|--------------|----|-------|
| | | | L | P | Total |
| 1 | X KU 1 | 10 | 4 | 32 | 36 |
| 2 | X KU 2 | 10 | 6 | 30 | 36 |
| 3 | X KU 3 | 10 | 8 | 28 | 36 |
| 4 | X KU 4 | 10 | 10 | 26 | 36 |

⁷⁰ Dokumentasi, Ambulu 27 Agustus 2019

| | | | | | |
|----|---------------------------|-----------|------------|------------|--------------|
| 5 | X KU 5 | 10 | 9 | 27 | 36 |
| 6 | X TN 1 | 10 | 16 | 21 | 37 |
| 7 | X TN 2 | 10 | 21 | 16 | 37 |
| 8 | X TN 3 | 10 | 20 | 17 | 37 |
| 9 | X TN 4 | 10 | 20 | 18 | 38 |
| 10 | X TN 5 | 10 | 17 | 24 | 41 |
| | Jumlah | 10 | 131 | 239 | 370 |
| | | | | | |
| 1 | XI AK 1 | 11 | 5 | 30 | 35 |
| 2 | XI AK 2 | 11 | 3 | 32 | 35 |
| 3 | XI AK 3 | 11 | 6 | 29 | 35 |
| 4 | XI AK 4 | 11 | 8 | 27 | 35 |
| 5 | XI AK 5 | 11 | 12 | 24 | 36 |
| 6 | XI PM 1 | 11 | 16 | 19 | 35 |
| 7 | XI PM 2 | 11 | 17 | 18 | 35 |
| 8 | XI PM 3 | 11 | 20 | 16 | 36 |
| 9 | XI PM 4 | 11 | 19 | 17 | 36 |
| 10 | XI PM 5 | 11 | 22 | 14 | 36 |
| | Jumlah | 11 | 128 | 226 | 354 |
| | | | | | |
| 1 | XII AK 1 | 12 | 6 | 28 | 34 |
| 2 | XII AK 2 | 12 | 3 | 31 | 34 |
| 3 | XII AK 3 | 12 | 2 | 32 | 34 |
| 4 | XII AK 4 | 12 | 4 | 30 | 34 |
| 5 | XII AK 5 | 12 | 7 | 28 | 35 |
| 6 | XII PM 1 | 12 | 14 | 18 | 32 |
| 7 | XII PM 2 | 12 | 15 | 17 | 32 |
| 8 | XII PM 3 | 12 | 12 | 20 | 32 |
| 9 | XII PM 4 | 12 | 14 | 19 | 33 |
| | Jumlah | 12 | 77 | 223 | 300 |
| | Jumlah Keseluruhan | | 336 | 688 | 1.024 |

IAIN JEMBER

5. Data Guru SMK 1 Pancasila Ambulu Jember

Data guru dan pegawai di SMK 1 Pancasila Ambulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Guru SMK 1 Pancasila Ambulu Jember

| No. | Nama Guru | NUPTK | Tugas Mengajar |
|-----|-----------------------------|------------------|---|
| 1 | Anny Pudji Astuti | 0340737639300043 | Guru Mapel PKN |
| 2 | Aris Yulianti | 8747754655300052 | Guru Mapel IPS |
| 3 | David Ezra Kurniawan | 6839759660200062 | Guru Mapel MTK |
| 4 | Dewi Yulianti Ningsih | 7062762663300023 | Guru Mapel Pengantar Ekonomi dan Bisnis |
| 5 | Dian Anggraeni | 2533763664300053 | Guru Mapel Akuntansi Keuangan |
| 6 | Dian Indriani | 8448763663300002 | Guru Mapel MTK |
| 7 | Dwi Masta Arini | | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 8 | Erdi Winantoro | 2842741643200022 | Guru Mapel Pemasaran |
| 9 | Esti Budi Rahayu | 9261755656300043 | Guru Mapel Bhs. Indonesia |
| 10 | Fifin Musthofifah | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 11 | Fitriani Oktarina | - | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 12 | Friska Marlia Sukarno Putri | - | Guru Mapel bhs. Indonesia |
| 13 | Hadi Damaskus | 1151758661120003 | Guru Mapel Seni Budaya |
| 14 | Heny Susanti | - | Guru Mapel Pengantar Akuntansi |
| 15 | Heru Kiswoko | 3435739640200023 | Guru Mapel PKN |
| 16 | Imma Rahmawati | 2642754655300052 | Guru Mapel IPA |
| 17 | Ita Purwati | 6442764665300022 | Guru Mapel Administrasi Transaksi |
| 18 | Iva Rofiatun Rosidah | 3340758660300053 | Guru Mapel Administrasi Pajak |
| 19 | Johan Budi Respati | 8847755656200002 | Guru Mapel Penjaskes |
| 20 | Junaeni | 3542740643300012 | Guru BK |
| 21 | Lana Nofelia Halimatul Ulmi | - | Guru Mapel Bhs. Inggris |
| 22 | Luluk Farida | 3041756657300053 | Guru Mapel Pengantar Administrasi Perkantoran |
| 23 | Mahmud Ali Zain | - | Tenaga Administrasi |

| | | | |
|----|--------------------------------|------------------|---|
| | | | Sekolah |
| 24 | Martina Hartani | - | Guru Mapel Matematika Umum |
| 25 | Mat Soleh | 1747749653120002 | Guru Mapel bhs. Inggris |
| 26 | Mokhammad Saekon | 6938751652200002 | Akuntansi Perusahaan Dagang |
| 27 | Muhammad Ainul Fuad | - | Guru Mapel Pemasaran |
| 28 | Muhammad Thoriq Fahrudijanto S | 2559742644200013 | Guru Mapel Pelayanan Penjualan |
| 29 | Nur Laily Fauziah | 3035760661300093 | Guru Mapel PAI |
| 30 | Nurul Hidayatush Sholihah | 0753756658300042 | Guru Mapel Akutansi Keuangan |
| 31 | Petrus Amat Sutadi | 4061751655200003 | Guru Mapel PAK |
| 32 | Puguh Subagio | 8463746648200022 | Guru Mapel IPS |
| 33 | Purwadi Andoko | 1150736638200053 | Guru Mapel PKN |
| 34 | Purwadi Yulianto | 2058748651200033 | Guru Mapel Penjaskes |
| 35 | Roseno Afandi | - | Guru Mapel Pengantar Administrasi Perkantoran |
| 36 | Sayidi Ali | 1144729638200003 | Guru Mapel Seni Budaya |
| 37 | Selviyana Lenggara Sari | - | Guru Mapel Akuntansi Perusahaan |
| 38 | Sigit Novianto | - | Guru Mapel bhs. Indonesia |
| 39 | Siti Muarofah | 9246757659300053 | Guru Mapel Komunikasi Bisnis |
| 40 | Slamet Riyono | 6859726629200002 | Guru Mapel bhs. Jawa |
| 41 | Sri Bandilah Al Arum Widayati | 5539742646300012 | Guru Mapel Prakarya |
| 42 | Sri Sunarnik | 3945742643300012 | Guru Mapel Seni Budaya |
| 43 | Sujiati Enik Fatimah | 5560742644300003 | Guru BK |
| 44 | Susianingsih | 3557744648300013 | Guru Mapel Prakarya |
| 45 | Suwarto | 6035726628200013 | Guru Mapel bhs. Daerah |
| 46 | Titin Puji Lestari | - | Guru Mapel bhs. Indonesia |
| 47 | Tri Susun Cahyono | 8344744647200053 | Guru Mapel IPA |
| 48 | Wijiono | 3733752656200002 | Guru Mapel Prakarya |
| 49 | Yosua Lie Toeng Hen | 5758052477295485 | Guru Mapel bhs. Inggris |

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang temuan yang diperoleh menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan pada bab tiga.

Penyajian data ini berupa deskripsi yang diuraikan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola dan kecenderungan.

Penyajian data pada penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi pada Kelas XI Jurusan Pemasaran Di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan pasti melakukan persiapan atau perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila perencanaan yang dibuat tersusun dengan detail dan sistematis. Selain itu, guru juga mampu memahami berbagai model pembelajaran dan diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Setelah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pentingnya perencanaan pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran, tidak menguasai model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan tidak cermat memilih model apa yang sesuai

dengan materi pembelajaran serta situasi peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas harus direncanakan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berbicara tentang perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi, Bapak Hendri Suparto selaku kepala sekolah SMK 1 Pancasila Ambulu Jember menuturkan hal berikut dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Agustus 2019 lalu di ruang Kepala SMK.

“Untuk merencanakan pembelajaran yang baik kita harus merancang lebih awal. Semuanya berangkat dari silabus, guru terlebih dahulu menentukan tema pembelajaran, alokasi waktu, dan yang terpenting adalah bagaimana seorang guru membuat inovasi baru untuk menentukan metode pembelajaran. Salah satunya metode simulasi. kalau di SMK Pancasila ini guru dituntut untuk menyelesaikan rancangan pembelajaran dan seluruh perangkatnya untuk satu semester kedepan di awal semester. Jadi semua para guru sudah bisa berangkat dengan berbagai macam konsep”.⁷¹

Bapak Junaeni selaku Waka bagian kurikulum menuturkan bahwa:

“Merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dimulai dengan analisis KI KD dan indikator terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan menentukan materi pembelajaran, metode dan evaluasi yang juga merupakan tahapan penting untuk mengarahkan pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁷²

Pernyataan tersebut dipertegas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Ibu Laily terkait perencanaan pembelajaran, yang meyakinkan:

⁷¹ Hendri Suparto, *wawancara*, 12 Agustus 2019.

⁷² junaeni, *wawancara*, 12 Agustus 2019.

“Mengenai perencanaan pembelajaran PAI ini pertama saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menganalisis KI, KD dan indikator, menetapkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Biasanya kegiatan penyusunan rancangan pembelajaran itu kita lakukan di awal semester ke depan. Sejauh ini untuk format RPP masih sama seperti K13 pada umumnya, tidak ada yang berubah. Mengenai metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain membuat RPP, saya juga menentukan metode, karena metode yang saya gunakan metode simulasi jadi saya harus mempersiapkan berbagai macam peralatan yang dibutuhkan untuk simulasi nantinya. Akan tetapi sebelum simulasi dilaksanakan, saya menayangkan sebuah video yang saya buat yaitu tentang perawatan jenazah, mbak”.⁷³

Pernyataan dari ibu Laili diperkuat dengan pendapat dari Ibu Martina selaku guru mata pelajaran PAI di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember, yang menyatakan:

“Perihal pembelajaran, hal yang paling penting dari sebuah pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP. Saya pribadi, untuk menyusun perencanaan pembelajaran saya memulai dengan menganalisis KI, KD dan indikator, menetapkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kalau di SMK 1 Pancasila Ambulu ini semua guru dituntut untuk menyelesaikan rancangan pembelajaran dan seluruh perangkatnya untuk satu semester kedepan di awal semester mbk. Sedangkan untuk perencanaan pelaksanaan metode simulasi tentunya seorang guru harus mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan simulasi tersebut”.⁷⁴

Dari beberapa pernyataan guru PAI yang mengajar di SMK 1 Pancasila Ambulu di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran hal yang terpenting adalah perencanaan pembelajaran karena hal tersebut merupakan pedoman seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan silabus sudah dibuat oleh Kemendikbud dan dikembangkan oleh guru di sekolah baik dengan cara Mandiri atau

⁷³ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

⁷⁴ Martina Hartani, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

MGMP. Selain itu, guru juga mempersiapkan media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut seperti LKS video serta menentukan metode yang cocok untuk materi yang diajarkannya. Dalam penelitian ini, materi yang diajarkan yaitu tentang perawatan jenazah, jadi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, guru menggunakan metode simulasi.

RPP yang dibuat oleh guru di SMK 1 Pancasila termasuk guru PAI disesuaikan dengan format kurikulum tahun 2013 edisi revisi terbaru yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi), dan kegiatan penutup.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa sebelum guru mengajar di kelas terlebih dahulu menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan silabus dan kondisi peserta didik yang akan diajar lengkap dengan lampiran materi yang akan diajarkan, media atau alat yang akan digunakan yaitu berupa video dan slide tentang materi yang diajarkan serta lembar evaluasi. Selain itu, guru juga menyesuaikan materi pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan metode simulasi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkannya. Dalam metode simulasi tersebut, materi yang akan disimulasikan yaitu perawatan jenazah. Oleh karena itu, alat-alat yang perlu dipersiapkan

meliputi: musholla untuk tempat simulasi, selimut, kain kafan, gayung, dan timba.⁷⁵

Data observasi tersebut telah diperkuat dengan dokumentasi RPP mata pelajaran PAI kelas XI yang dicantumkan metode simulasi sebagai metode pembelajaran disajikan sebagai berikut:

| | | |
|-----|---|--|
| 4.7 | menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah | jenazah - mengidentifikasi prosedur penyelenggaraan jenazah - mendemonstrasikan prosedur penyelenggaraan jenazah |
|-----|---|--|

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran tidak langsung dan pembelajaran langsung dengan menggunakan metode simulasi, peserta didik diharapkan mampu :

1. Meyakini ketentuan Islam tentang penyelenggaraan jenazah dengan penuh keimanan
2. Memaparkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan benar
3. Memenuhi kewajiban dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
4. Membiasakan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat dengan penuh tanggung jawab
5. Menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam penyelenggaraan jenazah dengan benar
6. mengklasifikasikan beberapa perkara sunnah dalam penyelenggaraan jenazah dengan benar
7. menyimpulkan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan singkat dan jelas
8. mengidentifikasi prosedur penyelenggaraan jenazah dengan baik
9. mendemonstrasikan prosedur penyelenggaraan jenazah dengan jelas

D. Materi Pembelajaran :

1. Kewajiban Umur Islam Terhadap Jenazah
Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburnya.
2. Perawatan Jenazah
 - a. Memandikan Jenazah
Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
1) Jenazah itu orang Islam. Apa pun alim, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
2) Didapati tabuhnya walaupun sedikit.
Berikut tata cara memandikan jenazah.
1) Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan yang mengurnainya saja.
2) Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
3) Dipakaikan kain busahan seperti sarung agar auratnya tidak ter buka.
4) Mayat dididahkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil diakan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar.
5) Setelah itu hendaklah meng gan ti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.
6) Membersihkan semua kotoran dan najis.
7) Mevabakan, setelah itu mem busui seluruh badannya.
8) Disunatkan membasuh tiga sampai lima kali.
 - b. Menglafani Jenazah
Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaliknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain busahan. Abu Salamah r.a. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah r.a. "Derapa lapislah kain kafan Rasulullah saw.?" "Tiga lapis kain putih," jawab Aisyah. (HR. Muslim
Cara membungkusnya adalah ham-par kan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri
 - c. Menyalati Jenazah
Untuk bisa di alati, keadaan si mayat haruslah:
1) Suci, baik badan, tempat, maupun kafan.

2) Sudah dimandikan dan dikafani
3) Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.
Tata cara pelaksanaan alat jenazah adalah sebagai berikut.
- Jenazah diletakkan di depan jenazah
- Iman berdiri palang depan dikiri oleh mukamm
- Niat shalat jenazah
- Takbiratul ihram yang pertama, kemudian baca al Fatiha
- Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad
- Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah
- Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa dan salam

d. Mengubur jenazah
- Menyergerakan penguburan
- Sebaiknya dilakukan siang hari
- Diutamakan meletakkan liang kubur
- Boleh mengubur 2 atau lebih jenazah dalam satu liang kubur
- Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbuhan keluarganya.

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan Pertama: 3 JPL

| Kegiatan | Deskripsi Pembelajaran | Alokasi waktu |
|-----------------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a. • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya). • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru melakukan <i>apersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimilikinya dengan materi yang akan diajarkan). • Guru memberi motivasi peserta didik. | 20 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Simulasi Pemberian Rangsangan (<i>Stimulasi</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan video dan slide perawatan jenazah • Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan dan buku teks • Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan "pernahkah anda membantu tetangga yang sedang terkena musibah karena salah satu anggota keluarganya meninggal?" "bagaimana cara melakukan perawatan terhadap jenazah?" 2. Pernyataan Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menyatakan masalah yang relevan dengan hasil pengamatan sebelumnya • Peserta didik mencerminkan pernyataan permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan masalah-masalah yang ditanyakan 3. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi kelompok, yang terdiri dari kurang lebih 5-7 orang • Pendidik mempersiapkan simulasi untuk memandikan dan mengafani jenazah | 100 menit |

Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa gambar tersebut adalah RPP yang disusun oleh ibu Laili sebelum melakukan pembelajaran yang di dalamnya memuat metode simulasi.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi di SMK 1 pancasila ambulu, guru terlebih dahulu menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang

⁷⁵ Observasi, 21 Agustus 2019.

menyesuaikan dengan silabus dan kondisi peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas serta mempertimbangkan standar kompetensi yang akan dicapai, sedangkan mengenai silabus sudah dibuat oleh Kemendikbud dan dikembangkan sendiri oleh guru secara mandiri atau melalui MGMP. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum tahun 2013 jadi dalam penyusunan RPP disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung terhadap pembelajarannya seperti LKS, video, serta alat-alat yang dibutuhkan dalam simulasi. Dalam hal ini simulasi yang diterapkan yaitu perawatan jenazah. Oleh karena itu, alat-alat yang perlu dipersiapkan meliputi: musholla untuk tempat simulasi, selimut, kain kafan, gayung, dan timba.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi pada Kelas XI Jurusan Pemasaran Di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi dilakukan pada materi merawat jenazah, hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan-tahapan proses pembelajaran seperti pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, apersepsi dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Laily mengenai

langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi:

“Saya mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdoa bersama. Setelah itu saya mengecek kesiapan peserta didik, mengabsen peserta didik, mengulas materi sebelumnya secara singkat agar antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan nyambung. Kalau materinya itu materi baru atau awal bab, saya memancing daya pikir mereka untuk sedikit memahami materi yang akan dipelajari. Sejauh mana mereka memahami materi ini dan juga untuk mengajari mereka berpikir kritis. Setelah itu, saya menanyakan materi yang akan dipelajari mereka belajar atau tidak dan saya jelaskan secara singkat mengenai materi tersebut serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika saya melihat anak-anak lesu saya meminta ketua kelas untuk mengecek yel-yel yang membangkitkan semangat biar tambah semangat. Di awal pertemuan saya meminta mereka untuk buat yel-yel biar saat semangat mereka mulai turun dinaikkan lagi dengan nyanyi-nyanyi. Biasanya kalau anak-anak sukanya hura-hura, nyanyi-nyanyi kan Mbak.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Laily selaku guru mata pelajaran PAI diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP, akan tetapi ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi suatu situasi yang menghambat pembelajaran seperti peserta didik ribut sendiri, semangat peserta didik mulai turun dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2019 di kelas XI, nampak Ibu Laily melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada materi perawatan jenazah.⁷⁷

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

⁷⁶ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

⁷⁷ Observasi, 21 Agustus 2019.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya kemudian berdoa bersama.
- 2) Guru dan peserta didik mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Guru mengabsen peserta didik kemudian memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar.
- 4) Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik



Gambar 4.2 Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan pengantar materi atau arahan dalam pembelajaran.

Untuk kegiatan Inti, pertama guru memberikan stimulasi atau rangsangan pada peserta didik, menayangkan video dan slide perawatan jenazah, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu tidak lupa memberikan penguatan penjelasan tentang materi merawat jenazah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Laily mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi:

“Setelah saya membuka pelajaran dengan salam dan doa serta mengabsen anak-anak, lalu saya memberikan stimulasi atau rangsangan terlebih dahulu terhadap peserta didik, kemudian dilanjut menayangkan video dan slide yang sudah saya persiapkan diawal untuk dijadikan bahan pengantar bagi peserta didik dalam melakukan simulasi atau praktek nantinya. Setelah penayangan video dan slide itu selesai kemudian saya membagi anak-anak menjadi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-7 siswa. Kemudian peserta didik secara berkelompok mensimulasikan perawatan jenazah sesuai dengan kompetensi dasar”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Laily selaku guru mata pelajaran PAI diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2019 di kelas XI, nampak Ibu Laily melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada materi perawatan jenazah.⁷⁹

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menayangkan video dan slide perawatan jenazah
- 2) Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan dan buku teks
- 3) Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan “pernahkah anda membantu tetangga yang sedang terkena musibah karena salah satu anggota keluarganya meninggal?” “bagaimana cara melakukan perawatan terhadap jenazah”?
- 4) Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari kurang lebih 5-7 orang
- 5) Guru mempersiapkan simulasi untuk memandikan dan mengkafani jenazah
- 6) Peserta didik secara berkelompok mensimulasikan cara memandikan, mengkafani, mensholati, dan mengubur jenazah.

⁷⁸ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

⁷⁹ Observasi, 21 Agustus 2019.

Hal ini sesuai dengan KD sebagai berikut:

- 1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
 - 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
 - 3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah
 - 4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
- 7) Peserta didik menyimpulkan hasil simulasi dan menceritakan kembali dari awal hingga akhir
 - 8) Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan yang di butuhkan.



Gambar 4.3 Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa peserta didik sedang melakukan simulasi perawatan jenazah.

Sedangkan untuk kegiatan penutupnya, guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi,

memberikan tugas individu dan kelompok serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Laily mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi:

“Pada kegiatan penutup ini, saya menyampaikan kesimpulan materi, merefleksi serta memberikan penguatan untuk dijadikan bahan tambahan dan perbaikan dalam materi selanjutnya. Setelah memberikan tambahan penjelasan, kemudian tak lupa memberikan tugas terhadap peserta didik baik itu secara individu maupun kelompok. Selanjutnya ditutup dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan salam”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Laily selaku guru mata pelajaran PAI diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2019 di kelas XI, nampak Ibu Laily melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada materi perawatan jenazah.⁸¹

c. Kegiatan penutup

- 1) Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

⁸⁰ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

⁸¹ Observasi, 21 Agustus 2019.



Gambar 4.4 Kegiatan Penutup

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa guru menjelaskan kesimpulannya serta memberikan tugas terhadap peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran perawatan jenazah, selain pemberian materi guru juga menggunakan metode simulasi. Sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam memahaminya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Adinda Nilta, salah satu peserta didik kelas XI yang menyatakan:

“Saya paling suka dengan pelajaran yang ada prakteknya, karena dengan praktek saya lebih mudah dalam memahami materi. Kalau pelajaran ada prakteknya itu mudah di ingat bagi saya mbk. Apalagi pada pelajaran PAI dengan materi perawatan jenazah itu kan sulit kalau tidak praktek langsung. Jadi dengan adanya simulasi perawatan jenazah ini telah membantu saya memahami lebih detail lagi mengenai pelajaran PAI dengan materi perawatanh jenazah”.⁸²

Wawancara juga dilakukan kepada Elsa Dwiyanti, yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat suka dengan pelajaran yang ada materi prakteknya dari pada hanya teori saja mbk. Karena dengan praktek langsung

⁸² Adinda Nilta, *wawancara*, 15 Agustus 2019.

saya lebih cepat menangkap materi tersebut. Kalau materinya dengan teori saja kadang saya tidak faham, selain itu juga bikin ngantuk dan menjenuhkan mbk. Kalau praktek kan saya bias melakukannya langsung sehingga mudah di ingat, sedangkan kalau teori saja saya mudah lupa mbk”.⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Afi, yang menyatakan bahwa:

“Iya mbk, karena kebanyakan siswa sangat susah untuk memahami teori, diakibatkan karena seringnya mendapatkan teori akhirnya menjadi jenuh. Jadi ketika kita mendapatkan materi praktek akan lebih senang untuk belajar. Sebenarnya bukan hanya itu saja, akan tetapi siswa lebih dapat memahami dan lebih mudah mengingat hal yang mereka alami dari pada teori.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Karena dengan metode simulasi ini peserta didik bisa langsung mempraktekkan sendiri tentang materi tersebut.

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang di ajarkan oleh Ibu Laily dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkannya. Selain itu, peserta didik bisa lebih aktif, lebih semangat serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain hal itu, peserta didik juga lebih memiliki rasa tanggung jawab dan saling membantu satu sama lain. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya bias berinteraksi dengan baik, tidak hanya dengan kelompoknya melainkan dengan kelompok yang lain.⁸⁵

⁸³ Elsa Dwiyanti, *wawancara*, 15 Agustus 2019.

⁸⁴ Afi Putri Asih, *wawancara*, 15 Agustus 2019.

⁸⁵ Observasi, 21 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang dilakukan pada materi perawatan jenazah, seorang guru memberikan apersepsi terlebih dahulu, sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diajarkannya, kemudian guru menayangkan video dan slide perawatan janzah dan peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan dan buku teks, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi kelompok kemudian guru mempersiapkan simulasi untuk peserta didik melakukan simulasi memandikan, mengkafani dan mensholati jenazah dan terakhir guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi pada Kelas XI Jurusan Pemasaran Di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Proses yang terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melakukan kegiatan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi pada saat pembelajaran serta guna mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Untuk evaluasi ini ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru.

Penilaian pada mata pelajaran PAI sama dengan penilaian mata pelajaran lainnya pada kurikulum 2013 yang menilai peserta didik

mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pertama, penilaian sikap ini berupa observasi. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran baik ketika kelompok maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tulis dengan bentuk tes essay. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa praktek. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Pada proses evaluasi mata pelajaran PAI menggunakan metode simulasi Ibu Nur Laili menyampaikan terdapat 3 penilaian, yaitu:

“Sejak tahun 2014 SMK 1 Pancasila Ambulu sudah menerapkan kurikulum 2013. Semua tingkatan kelas di SMK Pancasila menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik menilai semua aspek yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis berupa penguasaan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sedangkan dalam penilaian keterampilan yaitu menggunakan praktek.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian kompetensi sikap, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti hal yang dilakukan oleh pendidik yaitu menilai peserta didik selama proses pembelajaran baik ketika ber kelompok maupun individu, hal ini untuk mengetahui apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru, merespon penjelasan dari guru atau dari peserta didik lain.

⁸⁶ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Amalia salah satu peserta didik kelas XI pemasaran, yang menyatakan bahwa:

“Sikap kami saat proses pembelajaran dilihat dan diperhatikan oleh bu Laily. Jika kami tidak memperhatikan saat guru atau teman menjelaskan di depan, maka akan ditegur oleh ibu Laily bahkan kalau keterlaluhan kami akan mendapatkan sanksi”.⁸⁷

Siswa lain yaitu Elisa Susilowati juga memaparkan bahwa:

“Bu Laily memang biasanya ketika pembelajaran berlangsung itu sambil mengamati gerak gerik kita. Selain itu juga melihat siapa yang paling aktif merespon ketika pembelajaran itu terkadang diawasi dan dihafali. Terus nanti mereka yang aktif di kelas mendapatkan nilai seperti itu mbak”.⁸⁸

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan penilaian harian setelah periode tertentu untuk mengukur ketercapaian suatu KD, tugas terstruktur ini dapat berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, selain itu juga bisa dengan melakukan ulangan harian berupa tes tulis dengan soal pilihan ganda dan uraian yang dilakukan setelah selesai mempelajari topik pembelajara. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Laily selaku guru mata pelajaran PAI, yang menyatakan bahwa:

“Untuk penilaian pengetahuan saya terkadang memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah dan tugas yang dikerjakan dirumah dan saya juga melakukan ulangan harian setiap selesai materi dalam satu bab, saya terkadang menggunakan tes lisan juga tes tulis, namun lebih sering dengan menggunakan soal tes tulis, yaitu model soal pilihan ganda dan uraian. Selain itu juga ulangan tengah

⁸⁷ Amalia, *wawancara*, 15 Agustus 2019.

⁸⁸ Elisa Susilowati, *wawancara*, 19 Agustus 2019.

semester, penilaian akhir semester, tapi itu semua menyesuaikan waktu masing-masing”.⁸⁹

Pemaparan tersebut diperkuat oleh peserta didik perwakilan dari kelas XI pemasaran yang bernama Diana, ia menyatakan bahwa:

“Penilaian berupa tugas biasanya tugas individu atau tugas kelompok, terkadang tugas yang dikerjakan dirumah. Kalau ulangan harian biasanya setelah selesai belajar materi 1 bab, dan bentuk soal pilihan ganda dan essay jumlah soal essay biasanya 5 soal sedangkan pilihan rata-rata 10 soal”.⁹⁰

Ketiga yaitu penilaian kompetensi keterampilan yang akan dinilai oleh guru setelah melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode simulasi adalah observasi dan tes tulis, penilaian menggunakan observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung baik secara berkelompok maupun individu sedangkan tes tulis ini dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Laily selaku guru mata pelajaran PAI, yang menyatakan bahwa:

“Untuk penilaian keterampilan saya menilai langsung anak-anak ketika praktek mbak. Jadi disana saya benar-benar memantau betul siapa yang benar-benar memahami materi tersebut dan siapa yang tidak. Siapa yang hanya ikut-ikutan temannya siapa yang benar-benar faham. Kalau dilihat ketika praktek itu kan kelihatan betul siapa yang hanya ngikut dan siapa yang asli memahaminya. Jadi dari situ bisa kita lihat dan mengambil nilai untuk mereka”.⁹¹

Pemaparan tersebut di perkuat oleh Endah Tri Utami, ia menyatakan bahwa:

“Iya mbak, kalau praktek gitu Bu Laily pasti sambil membawa absensi atau buku penilaian. Kan setiap satu materi atau satu bab,

⁸⁹ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

⁹⁰ Diana Fariyah, *wawancara*, 19 Agustus 2019.

⁹¹ Nur Laily Fauziyah, *wawancara*, 14 Agustus 2019.

biasanya dipertemuan ke dua bu Laily menyuruh kita untuk praktek, jadi disana untuk menilai itu bu Laily tidak hanya mengambil dari tes lisan ataupun tes tulis melainkan nilai dari praktek itu juga mbak”.⁹²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, guru menggunakan penilaian dengan 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi ini guru menggunakan 3 aspek dalam penilaiannya diantaranya yaitu aspek sikap yang diambil dengan cara observasi ketika pembelajaran berlangsung, selanjutnya aspek pengetahuan yang diambil dengan cara memberikan tes tulis maupun tes lisan, sedangkan untuk aspek keterampilan diambil ketika peserta didik melakukan praktek langsung.⁹³

Hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat oleh dokumentasi RPP dan dokumentasi pada saat peserta didik melakukan tes tulis pembelajaran PAI sebagai berikut:

⁹² Endah Tri Utami, *wawancara*, 19 Agustus 2019.

⁹³ Observasi, 21 Agustus 2019.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :

- Teknik penilaian :
 - Tes : Tulis (evaluasi kognitif)
 - Non Tes : Observasi (sikap)
- Instrumen Penilaian :
 - PerTEMUAN pertama**

Evaluasi Afektif

- Observasi (mengamati jalannya simulasi tentang cara memandikan dan mengafani jenazah)

Lembar Pengamatan
 Rekrak kegiatan simulasi dalam kerja kelompok (Penilaian Sikap Selama simulasi):

| No | Nama Siswa | Aspek Pengamatan | | | | Judul Skor | Nilai | Ket. |
|----|--------------|------------------|------------|--------|-----------|------------|-------|------|
| | | Kerja sama | sistematis | terang | Kesukufan | | | |
| 1 | Ahmad Maulim | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Keterangan Skor :
 Masing-masing kolom diisi dengan kriteria
 4= Baik Sekali
 3= Baik
 2= Cukup
 1 = Kurang

$Nilai = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$

Kriteria Nilai
 A =80 – 100 : Baik Sekali
 B =70 – 79 : Baik
 C =60 – 69 : Cukup
 D <60 : Kurang

b. PerTEMUAN Pertama

- Tes Tulis (Evaluasi Kognitif)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

| No | Soal | Kunci | Ket. |
|----|--|-------|------|
| 1. | Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! 1) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan wanita dengan lima helai. 2) Jika jenazahnya laki-laki hendaknya orang yang mengafininya juga laki-laki. 3) Trap helai kain kafan dihaparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman. 4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan | | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 5) | Sebelum tudah jenazah dibahat dengan kain kafan kecuali muka dibersihkan terbuka. Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syarat dalam mengafani jenazah adalah a. 1, 2, dan 4 b. 2, 3, dan 5 c. 1, 2, 4, dan 5 d. 1, 2, dan 3 e. 3, 4, dan 5 | | |
| 2. | Perhatikan pernyataan berikut 1) Yang salat jenazah harus orang Islam. 2) Merendahkan suara bacan ketika salat. 3) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan. 4) Membaca surah pendek setelah al-Fatihah. 5) Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah salat jenazah adalah a. 1, 2, dan 3 b. 1, 3, dan 5 c. 3, 4, dan 5 d. 1, 2, dan 4 e. 2, 3, dan 4 | B | |
| 3. | Salah satu ucapan doa dalam salat jenazah berbunyi: كَلِّمُوهُ غَيْرَهِ (ه) وَارْتَمُوهُ (ه) وَتَوَكَّلُو (ه) وَتَوَقَّعُوهُ (ه) Artinya ... a. Gantungkanlah rumanahnya, dengan yang lebih baik dari rumanahnya ketika di dunia. b. Gantungkanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu. c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu. d. Ya Allah, ampunilah ia, kasihilah ia, sejahterakanlah ia, masukkanlah kealaharnya. e. Peliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka. | D | |
| 4. | Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! 1) Seorang muslimah tidak boleh menyatakan jenazah laki-laki muslim. 2) Bila jenazahnya laki-laki, letak imam salat jenazah sejajar dengan kepala jenazah. 3) Laki-laki muslim tidak boleh menyatakan jenazah wanita muslimah. 4) Bila jenazahnya wanita, letak imam salat jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah. 5) Salat jenazah gulo harus menghadap di mana jenazah itu dimandikan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syarat tentang salat jenazah adalah ... a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 3 dan 4 d. 2 dan 4 e. 1, 3, dan 5 | D | |
| 5. | Berikut yang merupakan pernyataan yang benar adalah ... a. Apabila mayatnya perempuan imam berdiri di dekat kepala. b. Apabila mayatnya laki-laki maka imam berdiri di dekat perut. c. Apabila mayatnya bayi laki-laki maka imam berdiri di dekat kepala. d. Apabila mayatnya perempuan tua maka imam berdiri di dekat | C | |

Gambar 4.5 RPP Memuat Evaluasi Pembelajaran

Gambar diatas menjelaskan bahwa RPP yang dipakai oleh guru memuat teknik tes tulis dengan pilihan ganda.



Gambar 4.6 Kegiatan Evaluais Tes Tulis dan Tes Lisan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas IX jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari tiga penilaian yaitu pertama penilaian sikap ini berupa observasi. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran baik ketika kelompok maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tulis dengan bentuk tes esai. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa praktek. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Melalui tiga aspek tersebut, bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga melihat peserta didik yang aktif dan yang kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan evaluasi pembelajaran ini guru bisa mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tersebut telah tercapai atau tidak.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan fakta yang terjadi di lapangan dan telah dianalisis secara kualitatif, maka pada bagian ini temuan-temuan di lapangan tersebut dilakukan pembahasan dengan membandingkan antara teori dan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas

XI Jurusan Pemasaran Di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Namun, dalam pembelajaran perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itu, kepala sekolah dan guru harus betul-betul menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk memudahkan hal tersebut, maka dalam perencanaan guru menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP serta menyiapkan media berupa buku LKS dan video terkait materi yang diajarkan.⁹⁴

Demikian pula hasil temuan di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi di SMK 1 Pancasila

⁹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru...*, 15.

Ambulu, guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dengan silabus dan kondisi peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas serta mempertimbangkan standar kompetensi yang akan dicapai, sedangkan mengenai silabus sudah dibuat oleh Kemendikbud dan dikembangkan sendiri oleh guru secara mandiri atau melalui MGMP. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum tahun 2013 jadi dalam penyusunan RPP disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung terhadap pembelajarannya seperti LKS, video, meminta peserta didik menyiapkan alat-alat yang akan digunakan. Dalam hal ini, alat-alat yang perlu dipersiapkan meliputi: musholla untuk tempat simulasi, selimut, kain kafan, gayung, dan timba.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid yang mengatakan bahwa Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari, yaitu dengan perencanaan guru menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam

materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.⁹⁵

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas dan diajarkan kepada siswa.⁹⁶

Hasil temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu Liyani, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2017, dengan judul “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar” dan Fita Leli Elfida, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian dalam Islam MA Kelas X Al-Ittihadiyah Bromo yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru...*, 38.

⁹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru...*, 41.

Dari pembahasan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara guru membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan buku LKS dan membuat media berupa video terkait materi yang diajarkan sehingga dengan perencanaan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020

Setelah tahap perencanaan, maka langkah selanjutnya dalam pembelajaran adalah melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan merupakan wujud aplikasi dan program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pembelajaran, tugas guru yang utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Selain itu seorang guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas untuk menghadirkan sebuah media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat membangkitkan semangat siswa adalah dengan cara menerapkan berbagai media pembelajaran dalam mengajar.

Demikian pula temuan penelitian di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi yang dilakukan pada materi perawatan jenazah, seorang guru memberikan apersepsi terlebih dahulu, sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diajarkannya, kemudian guru menayangkan video dan slide perawatan janzah dan peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan dan buku teks, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi kelompok kemudian guru mempersiapkan simulasi untuk peserta didik melakukan simulasi memandikan, mengkafani dan mensholati jenazah dan terakhir guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode simulasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya baik dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam kegiatan awal guru dituntut untuk dapat mengajak peserta didik merasa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu materi yang akan dipelajarinya. Adapun dalam kegiatan inti yang merupakan inti dari terjadinya proses pembelajaran, guru harus memfasilitasi peserta didik agar menjadi lebih aktif dan kritis dari seorang guru dengan melakukan lima langkah pembelajaran seperti pada

umumnya. Sedangkan bagian penutup dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Wina Sanjaya bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran, diantaranya melaksanakan perencanaan yang telah dilakukan yang termuat dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹⁷

Temuan penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya karya Fita Leli Elfida, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian dalam Islam MA Kelas X Al-Ittihadiyah Bromo. Pada penelitian sebelumnya dikatakan dengan menjalankan rencana-rencana pembelajaran guru akan dapat mengajar dengan lebih mudah dan materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh siswa.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur* (Kencana Perdana Media Group, 2013), 29.

Pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dibagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang sudah direncanakan oleh guru ketika menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020

Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Terlebih dalam kegiatan pembelajaran ini, evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi menjadi perlu untuk dianalisis karena untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran PAI dengan materi merawat jenazah menggunakan simulasi tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 guru mengadakan evaluasi. Sebagaimana hasil temuan penelitian bahwa evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas IX jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari tiga penilaian yaitu pertama penilaian sikap ini berupa observasi. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran baik ketika kelompok maupun individu. Kedua,

penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tulis dengan bentuk tes esai. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa praktek. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sahlan yang mengatakan bahwa Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁹⁸

Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Adapun yang dimaksud dengan tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui Evaluasi teknik tes proses belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Selain itu tes juga dapat dijadikan sebagai bahan bantu guru dalam mengukur sejauhmana peserta didik menguasai, memahami materi ajar. Teknik evaluasi tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tulis, tes unjuk kerja dan tes lisan. Sedangkan menurut Sudjono teknik non tes biasanya dilakukan

⁹⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Peserta didik...*, 8.

dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada.⁹⁹

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari tiga penilaian, pertama penilaian sikap ini berupa observasi. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran baik ketika kelompok maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tulis dengan bentuk tes esai. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa praktek. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.



⁹⁹ Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan perencanaan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung terhadap pembelajarannya seperti LKS, video, serta alat-alat yang dibutuhkan dalam simulasi. Dalam hal ini simulasi yang diterapkan yaitu perawatan jenazah. Oleh karena itu, alat-alatnya yaitu: musholla untuk tempat simulasi, selimut, kain kafan, gayung, dan timba.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada KD 3.7 dan 4.7. Tahapan pelaksanaan meliputi (1) kegiatan awal seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, guru memberikan pre test dan lain-lain (2) kegiatan inti seperti guru

menayangkan video tentang tata cara perawatan jenazah, peserta didik menerapkan simulasi perawatan jenazah, dan (3) kegiatan penutup seperti guru membuat kesimpulan serta refleksi terkait perawatan jenazah, guru memberikan post test terhadap peserta didik, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

3. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2019/2020 yaitu dalam pelaksanaan simulasi sudah berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala seperti halnya dalam simulasi memandikan jenazah peserta didik tidak berkenan untuk dimandikan langsung menggunakan air, dan dalam simulasi menguburkan jenazah sekolah tidak menyediakan liang lahat atau tempat untuk menguburkan jenazah, hanya saja simulasi peletakan jenazah secara baik dan benar. Serta dengan adanya simulasi tersebut peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkannya.

B. Saran

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka di bagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti. yaitu:

1. Bagi lembaga hendaknya kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, maka pihak lembaga hendaknya memberikan fasilitas maupun media pembelajaran yang lebih variatif seperti media

untuk praktik pembelajaran PAI agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

2. Bagi guru, agar supaya tetap bertahan mengajar dan lebih serius dan tegas dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka ciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta selalu berinovasi dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Siswa, agar supaya belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, karena dengan belajar yang rajin akan mampu mencapai prestasi yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu., Tri Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka.
- Buono, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chotib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia: Menjadikan Manusia Semua Anak Istimewa dan semua anak juara*. Bandung: Kaifa.
- Dinn, Wahyudin. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Toto dan Cipi Riyana. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Miles, B. Matthew., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications, Inc.
- Moleong J, Lexy,. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk,. 1996. *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.

- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nashih, Munjin Ahmad, dkk. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2005. *Perencanaan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Modul pendidikan dan latihan profesi guru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran, dkk., 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2016. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember
- Tim redaksi. 2001. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasasl 3. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- W, Sri Anitah, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Roudlotul Jannah
NIM : T20151172
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi pada Jurusan Pemasaran di SMK I Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Intan Roudlotul Jannah
NIM. T20151172

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|--|---|---|---|---|
| Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi di SMK Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020 | 1. Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi | 1.1 Perencanaan 1.2 Pelaksanaan 1.3 Evaluasi | 1.3.1 Membuat silabus 1.3.2 Membuat RPP. 1.3.3 Langkah-langkah pelaksanaan Metode Simulasi 1.3.4 Tes formatif 1.3.5 Penilaian kompetensi pengetahuan 1.3.6 Penilaian kompetensi sikap 1.3.7 Penilaian kompetensi keterampilan | 1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Buku 4. Jurnal 5. Buku yang relevan 6. Artikel | 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman) a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi | 1. Bagaimana perencanaan Penerapan Metode Permainan Simulasi dalam Pembelajaran PAI Jurusan Pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode Permainan Simulasi dalam Pembelajaran PAI Jurusan Pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3. Bagaimana evaluasi Penerapan Metode Permainan Simulasi dalam Pembelajaran PAI Jurusan Pemasaran di SMK Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? |

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman observasi

- a. Letak geografis lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis penelitian
- c. Proses Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Simulasi pada Jurusan Pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pedoman wawancara


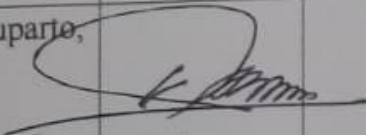
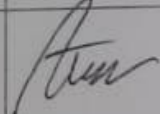
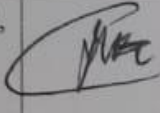
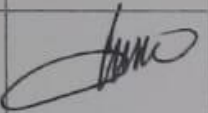

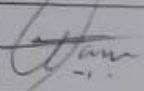



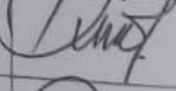

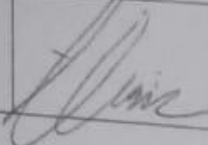
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?


3. Pedoman dokumentasi

- a. Profil SMK 1 Pancasila Ambulu Jember
- b. Sejarah singkat berdirinya SMK 1 Pancasila Ambulu Jember
- c. Visi dan misi, tujuan SMK 1 Pancasila Ambulu Jember
- d. Struktur organisai SMK 1 Pancasila Ambulu Jember
- e. Data tenaga pendidik SMK 1 Pancasila Ambulu Jember
- f. Data peserta didik SMK 1 Pancasila Ambulu Jember
- g. Denah lokasi penelitian
- h. Silabus
- i. RPP

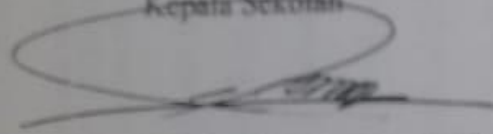
JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGUNAKAN METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK 1 PANCASILA AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

| No | Hari, Tanggal | Jenis Kegiatan | Informan | Paraf |
|----|------------------------|--|-------------------------------|---|
| 1 | Senin, 12 Agustus 2019 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyerahan surat izin penelitian kesekolah ➤ Observasi awal | Ir. Hendri Suparto, M.Si |  |
| 2 | Senin, 12 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan Kepala Sekolah | Ir. Hendri Suparto, M.Si |  |
| 3 | Senin, 12 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan Waka Kurikulum | Junaeni, S.Pd |  |
| 4 | Rabu, 14 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan guru PAI | Nur Laily Fauziyah, S.Pd.I |  |
| 5 | Rabu, 14 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan guru PAI | Martina Hartani, S.Pd |  |
| 6 | Kamis, 15 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Adinda Nilta |  |
| 7 | Kamis, 15 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Elsa Dwiyanti |  |
| 8 | Kamis, 15 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Afi Putri Asih |  |
| 9 | Kamis, 15 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Amalia |  |
| 10 | Senin, 19 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Elisa Susilowati |  |
| 11 | Senin, 19 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Diana Farihah |  |
| 12 | Senin, 19 Agustus 2019 | ➤ Wawancara dengan siswa | Endah Tri Utami |  |
| 13 | Rabu, 21 Agustus 2019 | ➤ Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI | |  |

| | | | |
|-----------------------------|---|-----------------------------|---|
| Kamis, 05 September 2019 | Pengambilan surat selesai penelitian | Ir. Hendri Suparto, M.Si |  |
|-----------------------------|---|-----------------------------|---|

Jember, 20 Agustus 2020
Kepala Sekolah



Ir. Hendri Suparto, M.Si

SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas : XI (Sebelas)
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/ Minggu
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|--|---|
| 1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama | <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. • Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan taat, | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta |
| 2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait | | |
| 3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--|--|
| Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja | <p>kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> | <p>hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> |
| <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharrijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> • Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Mengaitkan sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharrijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menyajikan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. |
| 1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> • Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menanya • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. |
| 2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | |
|---|---|--|--|
| dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait | <p>tajwid dan makhrajul huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna isi Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32serta hadis terkait. • Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Menterjemahkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Mengidentifikasi makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32serta hadis terkait. • Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10 : 40-41. • Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Mengasosiasi • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Menyajikan makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadis terkait. | |
| 3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan | | | |
| 4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul huruf | | | |
| 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar | | | |
| 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32 | | | |
| 1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. | ❖ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--|---|
| 2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. |
| 3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. |
| 4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. |
| 1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. |
| 2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. |
| 3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah | <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad SAW. sebagai penutup para | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--|--|
| <p>Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p> | <p>nabi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong. • Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. |
| <p>1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Mencermati hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menanyakan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). |
| <p>2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p> | | |
| <p>3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> | | |
| <p>4.5 Menyajikan kaitan antara</p> | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|--|
| <p>syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). |
| <p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama</p> | <p>❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Q.S. al-Isrā' /17: 23-24 • Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. |
| <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> | | |
| <p>3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> | | |
| <p>4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> | | |
| <p>1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p> | <p>❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil- dalil al-Qur'an dan hadis tentang kepedulian terhadap | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. |
| <p>2.7 Menunjukkan sikap</p> | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|--|
| tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat | jenazah <ul style="list-style-type: none"> • Praktik penyelenggaraan jenazah | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah. • Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. |
| 3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah | <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. |
| 4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. |
| 1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam | ❖ Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ân dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah. | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. |
| 2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah | <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. |
| 3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. |
| 4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. |
| 1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang Ekonomi Islam. • Pruduk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah. | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. |
| 2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam | | |
| 3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam | | |
| 4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam | | |
| 1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Contoh kemajuan perkembangan | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. |
| 2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|--|
| sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan | peradaban Islam pada masa kejayaan | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. |
| 3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan | <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. |
| 4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. |
| 1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). |
| 2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. • Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). |
| 3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) | <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern | <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). |
| 4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--------------|--|
| 4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern | | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). |

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK 1 PANCASILA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi : Perawatan Jenazah
 Komp. Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Tahun Pelajaran : 2019 - 2020
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

- KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| No | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|---|---|
| 1.7 | menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam | <ul style="list-style-type: none"> - Meyakini ketentuan Islam tentang penyelenggaraan jenazah - Menunjukkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam |
| 2.7 | menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kewajiban dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat - Membiasakan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat |
| 3.7 | menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah | <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam penyelenggaraan jazanah - mengklasifikasikan beberapa perkara sunnah dalam penyelenggaraan jazanah - menyimpulkan pelaksanaan penyelenggaraan |

| | | |
|-----|---|---|
| | | jenazah |
| 4.7 | menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah | - mengidentifikasi prosedur penyelenggaraan jenazah - mendemonstrasikan prosedur penyelenggaraan jenazah |

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran tidak langsung dan pembelajaran langsung dengan menggunakan metode simulasi, peserta didik diharapkan mampu :

1. Meyakini ketentuan Islam tentang penyelenggaraan jenazah dengan penuh keimanan
2. Menunjukkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan benar
3. Memenuhi kewajiban dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
4. Membiasakan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat dengan penuh tanggung jawab
5. Menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam penyelenggaraan jazanah dengan benar
6. mengklasifikasikan beberapa perkara sunnah dalam penyelenggaraan jazanah dengan benar
7. menyimpulkan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan singkat dan jelas
8. mengidentifikasi prosedur penyelenggaraan jenazah dengan baik
9. mendemonstrasikan prosedur penyelenggaraan jenazah dengan jelas

D. Materi Pembelajaran :

1. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah
Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburnya.
2. Perawatan Jenazah
 - a. Memandikan Jenazah
Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - 1) Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
 - 2) Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
Berikut tata cara memandikan jenazah.
 - 1) Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan yang mengurusnya saja.
 - 2) Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
 - 3) Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak ter buka.
 - 4) Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar.
 - 5) Setelah itu hendaklah meng gan ti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.
 - 6) Membersihkan semua kotoran dan najis.
 - 7) Mewudukan, setelah itu mem basuh seluruh badannya.
 - 8) Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali.
 - b. Mengkafani Jenazah
Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah r.a. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada ‘Aisyah r.a. “Berapa lapiskah kain kafan Rasulullah saw.?” “Tiga lapis kain putih,”jawab Aisyah. (HR. Muslim
Cara membungkusnya adalah ham-par kan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri
 - c. Menyalati Jenazah
Untuk bisa dijalati, keadaan si mayat haruslah:
 - 1) Suci, baik badan, tempat, maupun kafan.

- 2) Sudah dimandikan dan dikafani.
 - 3) Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.
Tata cara pelaksanaan shalat jenazah adalah sebagai berikut.
 - Jenazah diletakkan di depan jamaah
 - Imam berdiri paling depan diikuti oleh makmum
 - Niat shalat jenazah
 - Takbiratul ihram yang pertama, kemudian baca al Fatihah
 - Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad
 - Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah
 - Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa dan salam
- d. Mengubur Jenazah
- Menyegerakan penguburan
 - Sebaiknya dilakukan siang hari
 - Dianjurkan meluaskan liang kubur
 - Boleh mengubur 2 atau lebih jenazah dalam satu liang kubur
 - Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan Pertama: 3 JPL

| Kegiatan | Deskripsi Pembelajaran | Alokasi waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melakukan <i>appersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan), • Guru memberi motivasi peserta didik | 20 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulasi/Pemberian Rangsangan(<i>Stimulation</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan video dan slide perawatan janzah • Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan dan buku teks • Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan "pernahkah anda membantu tetangga yang sedang terkena musibah karena salah satu anggota keluarganya meninggal?" "bagaimana cara melakukan perawatan terhadap janzah"? 2. Pernyataan/Identifikasi Masalah(<i>Problem Statement</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan masalah yang relevan dengan hasil pengamatan sebelumnya • Peserta didik menentukan pernyataan permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan masalah-masalah yang ditanyakan. 3. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari kurang lebih 5-7 orang • Pendidik mempersiapkan simulasi untuk memandikan dan mengkafani jenazah | 100 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Pembelajaran | Alokasi waktu |
|----------------|---|---------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mensimulasikan cara memandikan jenazah • Peserta didik secara berkelompok mensimulasikan cara mengkafani jenazah. • Peserta didik secara berkelompok mensimulasikan cara mensholati jenazah. • Peserta didik secara berkelompok mensimulasikan cara menguburkan jenazah. <p>4. Pembuktian (<i>Verification</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang telah di bentuk mulai mempraktekkan cara memandikan jenazah seperti yang telah di ditampilkan di video. • Kelompok yang telah di bentuk mulai mempraktekkan cara mengkafani jenazah seperti yang telah di ditampilkan di video. • Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan atas simulasi tersebut • Pendidik mencatat selama simulasi berlangsung sebagai bahan catatan di akhir <p>5. Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil simulasi dan menceritakan kembali dari awal hingga akhir • Pendidik memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan yang di butuhkan. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. | 15 menit |

2. Pertemuan Kedua : 3 JPL

| Kegiatan | Deskripsi Pembelajaran | Alokasi waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melakukan <i>appersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan), • Guru memberi motivasi peserta didik | 20 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Pembelajaran | Alokasi waktu |
|----------------------|--|---------------|
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulasi/Pemberian Rangsangan(<i>Stimulation</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan video dan slide perawatan jazanah • Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan dan buku teks • Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan “bagaimana cara melakukan perawatan terhadap jazanah”? 2. Pernyataan/Identifikasi Masalah(<i>Problem Statement</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan masalah yang relevan dengan hasil pengamatan sebelumnya • Peserta didik menentukan pernyataan permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan masalah-masalah yang ditanyakan. 3. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari kurang lebih 5-7 orang • Pendidik mempersiapkan simulasi untuk mensholatkan dan • Peserta didik secara berkelompok mensimulasikan cara mensholatkan jenazah • Peserta didik secara berkelompok melihat cara mengubur jenazah melalui video. 4. Pembuktian (<i>Verification</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang telah di bentuk mulai mempraktekkan cara mensholatkan jenazah seperti yang telah di tampilkan di video. • Kelompok yang telah di bentuk mulai mendiskusikan cara mengubur jenazah seperti yang telah di tampilkan di video. • Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan atas simulasi tersebut • Pendidik mencatat selama simulasi berlangsung sebagai bahan catatan di akhir 5. Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengkaji ulang dan menyimpulkan hasil pembelajaran • Pendidik memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan materi tambahan kepada masing-masing kelompok | 100menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. | 15 menit |

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :

1. Tehnik penilaian :
 - Tes : Tulis (evaluasi kognitif)
 - Non Tes : Observasi (sikap)

2. Instrumen Penilaian :
 - a. Pertemuan pertama

- Evaluasi Afektif

1. Observasi (mengamati jalannya simulasi tentang cara memandikan dan mengkafani jenazah)

Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan simulasi dalam kerja kelompok (Penilaian Sikap Selama simulasi):

| No | Nama Siswa | Aspek Pengamatan | | | | | Jml Skor | Nilai | Ket. |
|----|---------------|------------------|------------|---------|-----------|--|----------|-------|------|
| | | Kerja sama | sistematis | tanggap | Keaktifan | | | | |
| 1 | Ahmad Muallim | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

$$Nilai = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =80 – 100 : Baik Sekali

B =70 – 79 : Baik

C =60 – 69 : Cukup

D <60 : Kurang

b. Pertemuan Pertama

- Tes Tulis (Evaluasi Kognitif)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

| No | Soal | Kunci | Ket. |
|----|---|-------|------|
| 1. | Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! 1) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan wanita dengan lima helai. 2) Jika jenazahnya laki-laki hendaknya orang yang mengafaninya juga laki-laki. 3) Tiap helai kain kafan dihamparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman. 4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan | | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | <p>diangkat seperti sedang takbir ihram.</p> <p>5) Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan kecuali muka dibiarkan terbuka.</p> <p>Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syariat dalam mengafani jenazah ialah</p> <p>a. 1, 2, dan 4 b. 2, 3, dan 5 c. 1, 2, 4, dan 5 d. 1, 2, dan 3 e. 3, 4, dan 5</p> | | |
| 2. | <p>Perhatikan pernyataan berikut.</p> <p>1) Yang salat jenazah harus orang Islam. 2) Merendahkan suara bacaan ketika salat. 3) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan. 4) Membaca surah pendek setelah al-Fatihah. 5) Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan.</p> <p>Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah salat jenazah adalah</p> <p>a. 1, 2, dan 3 b. 1, 3, dan 5 c. 3, 4, dan 5 d. 1, 2, dan 4 e. 2, 3, dan 4</p> | B | |
| 3. | <p>Salah satu ucapan doa dalam salat jenazah berbunyi:</p> <p>اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَأَرْحَمَهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَأَعْفُ عَنْهُ (ها)</p> <p>Artinya ...</p> <p>a. Gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia. b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu. c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu. d. Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya. e. Peliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka.</p> | D | |
| 4. | <p>Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!</p> <p>1) Seorang muslimah tidak boleh menyalatkan jenazah laki-laki muslim. 2) Bila jenazahnya laki-laki, letak imam salat jenazah sejajar dengan kepala jenazah. 3) Laki-laki muslim tidak boleh menyalatkan jenazah wanita muslimah. 4) Bila jenazahnya wanita, letak imam salat jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah. 5) Salat jenazah gaib harus menghadap di mana jenazah itu dimakamkan.</p> <p>Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syariat tentang salat jenazah adalah ...</p> <p>a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 3 dan 4 d. 2 dan 4 e. 1, 3, dan 5</p> | D | |
| 5. | <p>Berikut yang merupakan pernyataan yang benar adalah ...</p> <p>a. Apabila mayatnya perempuan imam berdiri di dekat kepala. b. Apabila mayatnya laki-laki maka imam berdiri di dekat perut. c. Apabila mayatnya bayi laki-laki maka imam berdiri di dekat kepala. d. Apabila mayatnya perempuan tua maka imam berdiri di dekat</p> | C | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | kaki. e. Apabila mayatnya bayi perempuan maka imam berdiri didekat kepala. | | |
|--|---|--|--|

Keterangan skor :

Masing-masing nomor dengan kriteria :
Nomor 1-5 masing-masing dengan nilai 2

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Pertemuan Kedua : Praktek

INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN PRAKTEK

Aspek penilaian : Psikomotorik

Judul Kegiatan : Menjelaskan dan memperagakan tatacara pengurusan jenazah

Kelas :

| NO | NAMA | Persiapan Bahan | Kesesuaian pelaksanaan dengan cara kerja | Laporan Praktikum | Skor | Nilai |
|----|------|-----------------|--|-------------------|------|-------|
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |

Rubrik Penilaian Praktek.

| | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Bahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mampu menyiapkan bahan dengan benar 2. Mampu menyiapkan bahan dengan benar 3. Cukup mampu menyiapkan bahan dengan benar 4. Tidak mampu menyiapkan bahan dengan benar • Kesesuaian pelaksanaan dengan cara kerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat sesuai 2. Sesuai 3. Cukup 4. Tidak sesuai • Laporan praktikum <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mampu memandikan, mengkafani, menyalati dan melafadhkan niat serta mengetahui rukun dan sunnah sholat jenazah 2. Mampu membuat memandikan, mengkafani, menyalati dan melafadhkan niat serta mengetahui rukun dan sunnah sholat jenazah 3. Cukup mampu memandikan, mengkafani, menyalati dan melafadhkan niat serta mengetahui rukun dan sunnah sholat jenazah 4. Tidak mampu memandikan, mengkafani, menyalati dan melafadhkan niat serta mengetahui rukun dan sunnah sholat jenazah | <p>4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1</p> |
|--|--|

Pedoman Penskoran

Perolehan nilai

Nilai Akhir = ----- X 100

Nilai maksimal

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam (belum mencapai KKM), guru melakukan remedial teaching kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).

b. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam dengan baik dan telah memperoleh nilai yang memuaskan (sangat baik), peserta didik diberikan tugas menelaah perkembangan lembaga ekonomi syariah baik mikro maupun makro di perpustakaan dengan membaca buku Ensiklopedi Islam, internet atau referensi lainnya, kemudian peserta didik membuat resume dari naskah yang dibaca/diamati. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- a. Media/Alat : LCD, Gambar
- b. Bahan : Bacaan /video
- c. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls XI Kemdikbud
 - Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK 1 Pancasila

Ir . Hendri Suparto, M.Si

..... ,

Guru Mata Pelajaran

Nur Laily Fauziah, S.Pd.I

IAIN JEMBER



**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA
SMK 1 PANCASILA**

STATUS : TERAKREDITASI (A)

Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen

Alamat : Jalan Ronggolawe No. 05 Telp. (0886) 881802

AMBULU - JEMBER

NSS: 344052426002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/102/SMK1P.Abl.Jbr/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ir. HENDRI SUPARTO, M.Si**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK 1 Pancasila Ambulu
 Alamat Sekolah : Jalan Ronggolawe No. 5 Ambulu Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **INTAN ROUDLOTUL JANNAH**
 NIM : T20151172
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah selesai mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran PAI menggunakan Metode Simulasi pada Kls XI Jurusan Pemasaran di SMK 1 Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020", selama 30 hari (1 bulan) dari tanggal 02 Agustus 2019 s/d 02 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 12 Nopember 2019
 Kepala SMK 1 Pancasila Ambulu



Ir. HENDRI SUPARTO, M.Si.

DOKUMENTASI



Kegiatan Pembelajaran PAI





Kegiatan Simulasi memandikan, mengkafani dan mensholati Jenazah



Kegiatan Tes Tulis Pembelajaran PAI

IAIN JEMBER

CURICULUM VITAE (CV)



| | | |
|----|------------------------------|---------------------------|
| 1 | Nama Lengkap | Intan Roudlotul Jannah |
| 2 | Tempat Lahir / Tanggal Lahir | Jember, 27 Agustus 1996 |
| 3 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 4 | Agama | Islam |
| 5 | Pekerjaan | Belum Bekerja |
| 6 | No.Telp/ HP | 082228178622 |
| 7 | Email | Intanroudlotu27@gmail.com |
| 8 | Status Perkawinan | Menikah |
| 9 | Riwayat Pendidikan | 1. SD : SD YASINAT |
| | | 2. SMP : SMP YASINAT |
| | | 3. MA : MAN BONDOWOSO |
| | | 4. S1 : IAIN Jember |
| 10 | Riwayat Organisasi | - |
| 11 | Pendidikan non formal | 1. Tk/TPQ YASINAT |
| | | 2. Pasca TPQ YASINAT |
| | | 3. Madin YASINAT |